

PENGEMBANGAN E-MODUL SULAMAN INGGRIS PADA SISWA KELAS XI SMK NEGERI 1 JABON

Dara Irwa Yulinda¹⁾, Imami Arum Tri Rahayu²⁾

^{1, 2)}Program Studi S1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
Jl. Ketintang, Ketintang, kec. Gayungan, Kota Surabaya, Jawa Timur
e-mail: dara.18026@mhs.unesa.ac.id¹⁾, imamirahayu@unesa.ac.id²⁾

ABSTRAK— Penelitian ini artinya penelitian pengembangan yg dikembangkan menggunakan 4P (Pendefinisian, Perancangan, Pengembangan, serta Penyebaran). Penelitian ini bertujuan buat mengetahui taraf kelayakan para ahli yaitu pakar materi, ahli media dan pengajar mata pelajaran serta buat mengetahui yang akan terjadi belajar siswa terhadap media Pembelajaran E-modul Sulaman Inggris pada Mata Pelajaran Hiasan kostum Kelas XI SMKN 1 Jabon. Metode pengumpulan data memakai angket penilaian dan uji kelayakan media sang ahli Materi, pakar Media dan pengajar Mata Pelajaran serta tembar tes kognitif serta psikomotor buat siswa. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis naratif buat memasak data akibat validasi kelayakan media dan data akibat belajar peserta didik. akibat penelitian memberikan hasil menjadi berikut, (1) taraf kelayakan media oleh ahli bahasa menggunakan skor rata-homogen 3,59 yang dinyatakan Sangat Baik buat diuji cobakan. taraf kelayakan media oleh pakar Materi menggunakan skor homogen-homogen 3,66 yg dinyatakan Sangat Baik untuk diuji cobakan. taraf kelayakan media sang pakar Media menggunakan skor homogen-homogen 3,41 yang dinyatakan Sangat Baik untuk diuji cobakan. tingkat kelayakan media oleh guru Mata Pelajaran menggunakan skor rata-rata. (dua) hasil belajar peserta didik sinkron menggunakan kriteria ketuntasan hasil belajar yakni $80 \leq$ dapat dipandang sebelum diberikan media pembelajaran E-Modul dari 36 siswa yang dinyatakan tuntas hanya 7 anak menggunakan nilai homogen-homogen 70. serta selesainya diberikan media pembelajaran E-Modul akibat belajar peserta didik meningkat hingga 14% menggunakan homogen-homogen nilai 84 serta jumlah siswa yg tuntas 32 dari 36 peserta didik. Menggunakan demikian media pembelajaran E-Modul pembuatan hiasan pakaian menggunakan sulaman inggris dinyatakan mampu menaikkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : E-Modul, Media Pembelajaran, Pengembangan Pembuatan hiasan busana, Sulaman inggris.

I. PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu tingkat pendidikan setara menengah keatas dan salah satu bentuk satuan pendidikan kejuruan. Pendidikan di era sekarang sangat penting untuk menunjang kehidupan bagi bangsa maupun orang itu sendiri, karena dengan adanya pendidikan seseorang akan mendapatkan pembinaan agar dapat mengembangkan potensinya dan minat bakat

masing-masing [1]. Keberadaan SMK bertujuan agar diharapkan dapat menjadi pendukung pertumbuhan ekonomi melalui kegiatan berwirausaha atau bekerja dibidang industry [2]. Salah satu SMK yang ada di daerah Sidoarjo adalah SMKN 1 Jabon yang memiliki 6 jurusan.

Tata busana merupakan salah satu jurusan di SMK Negeri 1 Jabon. Salah satu keterampilan teoritis dan praktis yang diajarkan di kelas XI desain busana adalah pembuatan desain dekoratif. Saat ini, SMK Negeri 1 Jabon menganut kurikulum merdeka, yang menuntut siswa untuk mampu belajar secara mandiri, kreatif dan inovatif.

Berdasarkan Kurikulum Merdeka Belajar, salah satu unsur pembuatan desain hias adalah sulaman, namun karena di SMKN 1 Jabon belum tersedia alat sulaman, maka guru-guru di SMKN 1 Jabon menggantinya dengan kain sulaman putih. Pada kain untuk pembuatan hiasan sulaman putih termasuk dalam aspek uji kain dan desain hias yang meliputi wacana pengetahuan, kompetensi, dan sikap kerja dalam desain tumbuh dan pengolahan kain yang disesuaikan dengan kebutuhan dunia usaha dan budaya setempat termasuk pembuatan desain hias renda, sulaman, kancing hias atau sulaman [3]. Sulaman putih terbagi menjadi tiga sub kemampuan yaitu sulaman Inggris, sulaman Richelieu dan sulaman bayangan. Sulaman Inggris merupakan jenis sulaman dengan motif tumbuhan dan diselesaikan dengan menggunakan 3 tusuk utama yaitu tusuk lilit, tusuk tangkai dan tusuk rantai. Sulaman Inggris merupakan sulaman yang berbentuk bulat, lonjong, atau sobek yang tidak terlalu besar, kecil, dan berlubang-lubang [4].

Berdasarkan wawancara guru SMKN 1 Jabon pada tanggal 25 agustus 2023, diperoleh beberapa informasi yaitu: pembelajaran pembuatan hiasan busana hanya didukung dengan media pembelajaran buku paket, handout, LKPD. Sehingga banyak siswa yang tidak memahami penyampaian materi tersebut. Media yang digunakan sangat menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran [5]. Pada saat ini banyak jenis media

pembelajaran pengganti pembelajaran tatap muka yang sudah memanfaatkan teknologi, disebut media pembelajaran online. untuk menunjang pembelajaran, dan sebagai sara pembelajaran supaya tetap berjalan meskipun tidak berada di lingkungan yang sama, media pembelajaran online antara lain seperti contohnya *google classroom*, *Edmodo*, *zenuis*, *zoom meeting*, dan lain-lain. Media pembelajaran online ini dijadikan salah satu sarana pembelajaran yang digunakan oleh guru atau dosen untuk menjalankan proses belajar mengajar [6].

Media pembelajaran yang terbatas menyebabkan hilangnya informasi siswa karena materi yang diajarkan harus dipahami secara bertahap. Keberadaan media pembelajaran yang mudah didapat, murah, menarik dan mencakup seluruh materi yang diajarkan sangat dibutuhkan oleh siswa. Media pembelajaran yang tepat dan menjadi jawaban atas permasalahan yang ada adalah media E-Module. E-Module merupakan media pembelajaran yang berkembang dari modul cetak yang dapat dibaca melalui komputer pribadi, atau telepon seluler dan dirancang dengan menggunakan perangkat lunak [7]. Seiring dengan perkembangan zaman, modul yang tadinya hanya berupa bahan ajar tertulis kini telah berkembang menjadi E-modul yang dapat diakses melalui internet, sehingga dapat dipelajari dimana saja hanya melalui telepon seluler atau smartphone [8]. Penggunaan E-Modul dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan daya tangkap belajar, karena siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatannya dalam menangkap materi [9].

Penggunaan E-Modul dirasa berpengaruh terhadap materi yang akan disampaikan sehingga E-modul dirasa cocok untuk menyampaikan materi sulaman inggris pada mata pelajaran pembuatan hiasan busana. Dengan melihat latar belakang diatas Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah media e-modul merupakan media yang cocok.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah R&D (Research and Development). Jenis penelitian Research and Development (R&D) merupakan jenis metode penelitian pengembangan yang digunakan untuk membuat atau berbagi e-modul serta juga menguji efektifan e-modul [10]. model pengembangan yang digunakan pada membuat media pembelajaran pada penelitian merupakan 4D (Define, Design, Develop, and Dissiminate). model ini daiapat diartikan atau diubahsuaikan menjadi 4P (Pendefinisian, Perancangan, Pengembangan, serta Penyebaran).

Berikut ini merupakan prosedur penelitiannya yaitu sebagai berikut :

1. Prosedure Penelitian

a. Tahap Pendefinisian (*Define*)

Tahapan definisi ini bertujuan untuk menentukan kebutuhan pembelajaran yang diawali dengan membaca sasaran kendala materi atau perangkat yang akan dikembangkan. Pada tahapan pengembangan e-modul ini dilakukan dengan cara mempelajari kurikulum, merumuskan sasaran pembelajaran, membaca karakteristik siswa, menganalisis materi. Pada tahapan ini terdapat 5 langkah, yaitu:

1) Evaluasi awal (*front-end evaluation*)

Evaluasi front-end Pada tahapan ini, guru melakukan evaluasi awal yang diperlukan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.

2) Analisis pembelajar (*Learner evaluation*)

Analisis pembelajar Pada tahapan ini, guru mulai mengamati secara mendalam karakteristik siswa atau mahasiswa, misalnya: kemampuan siswa dalam menangkap pembelajaran, motivasi belajar siswa, riwayat siswa, pengalaman belajar, dan sebagainya.

3) Analisis tantangan

Evaluasi misi Pada tahapan ini guru akan menganalisis materi pokok yang harus dipahami siswa agar siswa dapat mencapai kemampuan minimal.

4) Evaluasi Ide

Analisis ide Pada tahap ini instruktur akan melakukan analisis konsep untuk kemudian digunakan dalam pembelajaran. Guru akan menyusun langkah-langkah dalam penyediaan bahan ajar penggunaan e-modul.

5) Evaluasi Tujuan Pembelajaran (*Specifying academic goals*)

Menentukan tujuan pembelajaran Pada tahap ini guru akan mengkaji dan membuat tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, serta perubahan perilaku yang diharapkan oleh siswa atau orang yang belum berpengalaman setelah pembelajaran yang mudah dipahami.

b. Tahap Perancangan (*Design*)

Pada tahap ini pastinya adalah tahap yang sesuai dengan namanya yaitu tahap perancangan e-modul yang akan

dikembangkan, berikut ini adalah langkah-langkahnya yaitu sebagai berikut :

- 1) Dari tahap yang sudah dilewati langkah selanjutnya ini adalah penghubung antara tahap *define dan design*. Yaitu melakukan penyusunan materi acuan
- 2) Pada tahap ini peneliti akan melakukan pengembangan e-modul yang sesuai tujuan dengan hasil analisis yang dibutuhkan oleh peeserta didik untuk memahami materi yang disampaikan.

Berikut dibawah ini merupakan cuplikan beberapa halaman dari e-modul yang sudah peneliti buat:



Gambar 1 Sampul depan

DAFTAR ISI	
Halaman preface	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
Daftar Gambar	iv
Daftar Tabel	v
Peta Kedudukan Modul	vi
Daftar Isi	vii
1. PENDAHULUAN	1
a. Maksud dan Tujuan Pembelajaran	2
b. Deskripsi	3
c. Waktu	3
d. Prasyarat	3
e. Petunjuk Penggunaan Modul	4
f. Tujuan Akhir	4
g. Cek Kemampuan Awal	5
2. PEMBELAJARAN	6
a. Tujuan	6
b. Urutan Materi	6
c. Sulaman Inggris	6
d. Alat dan Bahan	9
e. Teknik dasar	10
f. Ragam Hias	12
g. Langkah Pembuatan	13
h. Rangkuman	16
i. Tugas	16
j. Tes	17
k. Lembar kerja Praktik	20
3. Penutup	22
a. Tes Kognitif	23

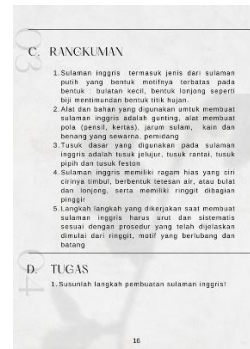
Gambar 2 daftar isi



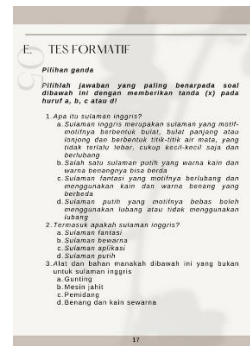
Gambar 3 petunjuk penggunaan



Gambar 4 uraian materi



Gambar 5 rangkuman materi



Gambar 6 tes formatif



Gambar 7 daftar referensi

- 3) Pemilihan format media yang baik dalam merancang sebuah isi e-modul adalah hal

yang penting, dan ini e-modul juga harus terfokus pada materi yang akan ditingkatkan.

c. Tahap Pengembangan (*Develop*)

Tahap mengevaluasi atau merevisi e-modul yang sudah dievaluasi oleh para ahli, berikut ini adalah penjelasan dari tahap ini :

- 1) Validasi e-modul oleh para ahli diikuti dengan revisi Validasi sesuai saran para ahli
- 2) Setelah direvisi e-modul dapat diuji coba pada subjek yang sudah ditentukan.

d. Tahap Penyebaran (*Dissiminate*)

Berikut ini merupakan penjabaran lebih lanjut dari langkah-langkah pada tahap ini :

- 1) Pada tahap *validation testing*, e-modul yang sudah dievaluasi dan sudah dinyatakan layak uji selanjutnya adalah tahap selanjutnya yaitu mengimplementasikan pada subjek yang sudah ditentukan.
- 2) *Packaging* (pengemasan), *diffusion and adoption*.

Bertujuan agar dapat dimanfaatkan oleh masyarakat luas. Pengemasan model pembelajaran e-modul dapat dilakukan dengan cara menyebarkan e-modul melalui internet, sosial media, jurnal ataupun dijadikan buku elektronik. Setelah e-modul dipublish, e-modul tersebut akan disebarluaskan supaya dapat dibaca, dilihat, dan dipahami masyarakat umum atau hanya akan digunakan pada kelas mereka.

2. *Desain Uji Coba*

Penelitian ini menggunakan desain *one-shot case study* yaitu digambarkan sebagai berikut :

X : Perlakuan atau *treatment* (penerapan dengan E-modul)

O : hasil sesudah pembelajaran

3. *Subjek Penelitian*

Pada penelitian ini peneliti memilih SMK Negeri 1 Jabon yang berada di Jl. Raya Pangreh, Pangreh, Kec. Jabon, Kab. Sidoarjo Prov. Jawa Timur, dan pada penelitian ini peneliti memilih Program Keahlian Tata Busana SMK Negeri 1 Jabon.

Penelitian ini dilaksanakan dari mulai tahap persiapan hingga dengan tahap pelaksanaan yaitu dimulai bulan April hingga juni 2023.

Responden yang dimaksud dalam penelitian ini adalah:

- a. Responden instruktur situasi berjumlah 2 orang, yang nantinya akan berperan membantu peneliti dalam menilai kelayakan media penguasaan e-modul yang telah peneliti buat berdasarkan unsur materi serta keberadaan dan kemudahan penggunaan media.
- b. Responden profesional media berjumlah 2 orang, khususnya guru atau profesional yang ahli dalam mengenal media. Pakar media yang nantinya akan meneliti e-modul dari unsur keberadaannya apabila ingin dievaluasi dengan menggunakan angket kelayakan media.
- c. Responden ahli materi berjumlah 2 orang, yaitu akademisi atau pakar e-modul yang akan berperan dalam menentukan dan menilai kelayakan tingkat keberadaan dan kedalaman materi yang akan diusung dalam e-modul.
- d. Responden pengguna atau subjek dominan, yaitu siswa kelas XI tata busana 2 SMKN 1 Jabon yang mengikuti lomba desain ornamen busana yang berjumlah 36 siswa.

4. *Jenis Data*

Data dari validasi ahli dan hasil pembelajaran siswa akan digunakan dalam penelitian ini, dan data kuantitatif adalah jenis data terbaik untuk digunakan.

5. *Instrument Pengumpulan Data*

Instrumen penelitian ialah berupa angket yg nantinya akan diisi sang ahli materi, ahli media, instruktur serta siswa. Angket buat ahli media serta pakar materi nantinya bertujuan buat sebagai pedoman dalam pemugaran serta penyempurnaan e-modul.

Berikut ini merupakan angket yang telah dibuat oleh peneliti yaitu sebagai berikut :

- a. Angket Validasi Ahli Bahasa
- b. Angket Validasi Ahli Materi
- c. Angket validasi ahli media
- d. Lembar Penilaian Hasil Belajar

6. *Teknik Analisis Data*

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif, analisis diskriptif berupa nilai rata-rata

hasil angket baik hasil validasi para ahli maupun angket rata-rata hasil belajar siswa.

Berikut ini adalah penjabaran dari teknik analisis yang digunakan yaitu adalah sebagai berikut :

a. Analisis Data Kelayakan Media

Berikut ini adalah kriteria dari dari metode analisis deskriptif :

TABEL 1 SKALA KRITERIA PENILAIAN MEDIA 1	
Skor Validasi	Kriteria Penilaian
4	Sangat bisa
3	Bisa
2	Kurang bisa
1	Tidak bisa

Rumus yang diperoleh hasil dari validasi kelayakan adalah sebagai berikut :

TABEL 2 KATEGORI TINGKAT VALIDASI POW 1	
Rerata Skor	Klarifikasi
>3.25 s/d 4.00	Sangat bisa diuji cobakan
>2.50 s/d 3.25	Bisa diuji cobakan
>1.75 s/d 2.50	Kurang bisa diuji cobakan
>1.00 s/d 1.75	Tidak bisa diuji cobakan

b. Analisis Data Hasil Belajar

Berikut ini adalah kriteria ketuntasan hasil belajar :

TABEL 2 KATEGORI TINGKAT VALIDASI POW 1	
Rentang Skor	Klarifikasi
P > 80	Sangat Baik
60 < P < 80	Baik
40 < P < 60	Cukup
20 < P < 40	Kurang
P < 20	Sangat kurang

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Tingkat Kelayakan E-modul Sulaman Inggris

Penelitian ini akan menggunakan data dari hasil belajar siswa dan validasi ahli, dan jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif.

Sebelum memasuki tahap mengisi angket validasi oleh guru mata pelajaran, pakar materi dan ahli media, para pakar terlebih dahulu menyelidiki media E-Modul yg sudah dibuat oleh peneliti. sehabis menelaah media E-Modul validator dapat menjawab butir-buah pertanyaan pada angket validasi yg dibagikan buat memperoleh data kelayakan penggunaan media E-Modul tutorial di pembelajaran pembuatan hiasan busana. Adapun komentar dan saran yang terdapat pada instrument digunakan menjadi bahan pertimbangan pemugaran media lebih lanjut.

a. Validasi Instrument

Ahli instrument dalam penelitian ini adalah guru Tata Busana pengampu mata pelajaran dasar keahlian busana. Adapun hasil penilaian instrumen kelayakan media adalah sebagai berikut:

TABEL 3 HASIL KELAYAKAN INSTRUMENT 1		
	Skor	Kategori
Validator Intrumen	3	Layak

Dari data diatas angket ini yang akan digunakan untuk mengukur kelayakan media E-Modul dinilai layak untuk digunakan.

b. Validasi Kelayakan Oleh Ahli Bahasa

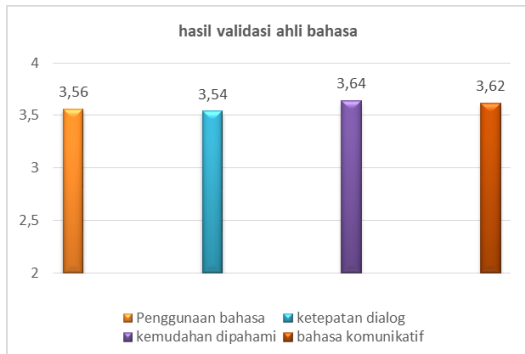
Merupakan angket yang berisi penilaian dari segi penggunaan bahasa, pemilihan kata,ejaan dan tata bahasa untuk memudahkan peserta didik memahami isi materi.

Hasil penilaian kelayakan media oleh ahli adalah sebagai berikut:

TABEL 4 HASIL VALIDASI KELAYAKAN AHLI BAHASA			
Aspek Penilaian	Total Butir	Skor Rata-rata	Kategori
Kesatuan penggunaan Bahasa	10	3,56	Sangat
Keteepatan dialog/ teks dengan cerita/ materi	10	3,54	Sangat baik

Kemudahan untuk memahami Bahasa yang digunakan komunikatif	10	3,64	Sangat baik
	10	3,62	Sangat baik

Dibawah ini adalah hasil validasi kelayakan yang diperoleh dari ahli bahasa selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia :



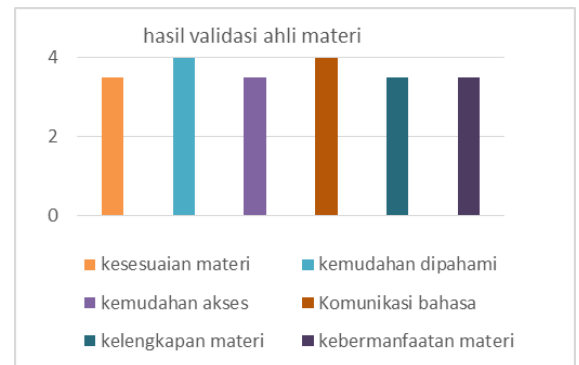
Gambar 8. Diagram Hasil Validasi Kelayakan Ahli Media

c. Validasi Kelayakan Oleh Ahli Materi

Merupakan angket yang berisi penilaian dari segi materi. Angket penilaian ini di isi oleh ahli di bidang materi elemen dasar fashion design (DFD). Hasil penilaian kelayakan media oleh ahli materi disajikan adalah sebagai berikut :

Kesesuaian Materi	Nomor Butir	Skor Max	Skor	Hasil
Kesesuaian Materi	1	4	4	3,5
	2	4	3	
Kemudahan dipahami	3	4	4	4
	4	4	4	
Kemudahan akses	5	4	4	3,5
	6	4	3	
Komunikasi Bahasa	7	4	4	4
	8	4	4	
Kelengkapan Materi	9	4	3	4
	10	4	4	
Kebermanfaatan	11	4	4	3,5
	12	4	3	
Total		48	44	3,5

Dari data diatas dapat dilihat dalam tabel diatas hasil uji validasi yang diperoleh dari ahli materi akan tersaji sebagai berikut:



Gambar 9. Diagram Hasil validasi kelayakan ahli materi

Dari tabel dan diagram batang diatas dapat disimpulkan yang akan terjadi validasi kelayakan sang ahli materi berasal beberapa aspek tersebut selanjutnya akan dihitung rata-homogen secara keseluruhan dan akan tersaji seperti yang dalam bentuk tabel menjadi berikut:

Validator	Jumlah Skor	Rata-rata	Kategori
Ahli materi	44	3,66	Sangat baik

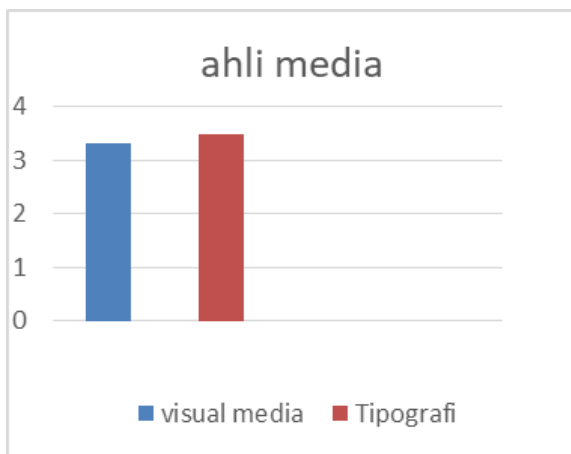
Tabel di atas menunjukkan bahwa item tersebut memperoleh nilai rata-rata 3,66 dengan kategori sangat baik berdasarkan evaluasi ahli. Hasilnya, sumber belajar E-Modul sulaman bahasa Inggris telah dievaluasi dari perspektif materi dan dianggap layak untuk diujikan kepada siswa. Selama materi pembelajaran yang dibuat sesuai dengan kualitas dan kegunaan konten, kelengkapan, dan kegunaan, serta kemudahan pemahaman dan kualitas bahasanya, kelayakannya akan terjamin.

d. Validasi Kelayakan Oleh Ahli Media

Merupakan angket yang berisi penilaian dari segi media meliputi aspek visual media dan typografi. Angket penilaian ini di isi oleh ahli bidang media. Dibawah ini Hasil penilaian kelayakan media oleh ahli media :

TABEL 7
HASIL PENILAIAN AHLI MEDIA

NO	Aspek penilaian	No Butir	Skor max	skor	Hasil
1	Visual Media	1	4	3	3,3
		2	4	3	
		3	4	3	
		4	4	4	
		5	4	3	
		6	4	4	
2	Tipografi	7	4	4	3,5
		8	4	3	
		9	4	3	
		10	4	4	
Total			40	34	



Gambar 10. Diagram Hasil Validasi Kelayakan Ahli Media

Jelas dari tabel dan diagram batang di atas bahwa hasil validasi kelayakan para ahli material, yang dikumpulkan dari berbagai sudut, selanjutnya akan dihitung sebagai rata-rata keseluruhan dan ditunjukkan dalam tabel di bawah ini:

TABEL 8
HASIL RATA-RATA VALIDASI AHLI MEDIA

Validator	Jumlah Skor	Rata-rata	Kategori
-----------	-------------	-----------	----------

Ahli media	34	3,41	Sangat baik
------------	----	------	-------------

Berdasarkan data berikut, kategori sangat baik dengan rata-rata 3,41 diperoleh dari penilaian profesional media. Hasilnya, kualitas media visual dan tipografi bahan ajar E-Modul sulaman bahasa Inggris dievaluasi.

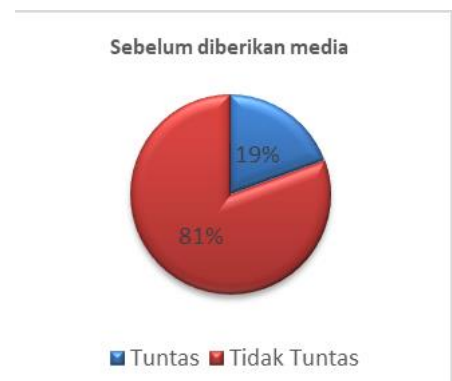
2. Hasil Uji coba Penggunaan Media E-Modul pada sulaman inggris

Peningkatan media E-Modul pada mata kuliah sulaman bahasa Inggris setelah semua tahap validasi sudah terlewati kemudian diujicobakan kepada siswa kelas XI gaya 2 SMKN 1 Jabon.

Penilaian hasil belajar siswa yang dianalisis adalah pemenuhan unsur-unsur membuat hiasan busana pada mata kuliah sulaman bahasa Inggris melalui lembar tes kognitif dan penilaian psikomotorik.

Dilihat dari sikap ketuntasan hasil belajar siswa sesuai dengan syarat ketuntasan hasil belajar yaitu $80 \leq$. Hal ini dapat dilihat sebelum diberikan media penguasaan E-Modul, dari 36 siswa yang sudah tuntas hanya 7 anak dengan yang mendapatkan nilai 70. Dan setelah diberikan media penguasaan E-Modul, penguasaan hasil belajar siswa meningkat sebesar 14% dengan nilai rata-rata 84 dan jumlah siswa yang tuntas 32 dari 36 siswa.

Dengan demikian media pembelajaran E-Modul pembuatan hiasan busana dengan sulaman inggris dinyatakan mampu untuk menaikkan hasil belajar siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 11 Diagram sebelum diberikan media



Gambar 12. Diagram sesudah diberikan media

B. PEMBAHASAN

1. Kelayakan Media Pembelajaran E-modul Pada Sulaman Inggris

a. Kelayakan Ditinjau Dari Ahli Materi

Dari hasil penelitian ini didapati taraf kelayakan media asal penelitian ini yang sudah divalidasi sang para pakar materi akhirnya diperoleh skor akhir menggunakan nilai homogen-homogen 3,66 yg sudah bisa diuji cobakan. Hal ini dikarenakan kesesuaian media pembelajaran menggunakan tujuan pembelajaran yg hendak dicapai. Media pendidikan harus mempunyai tujuan serta kentara serta diharuskan melalui beberapa pertimbangan yg perlu dipertimbangkan sang beberapa pakar terutama pertimbangan terkait is materi yg akan dibahas atau akan diajarkan [11].

Dari kesesuaian bahan ajar yang telah dibahas di atas, hal penting lainnya adalah memperhatikan dialog yang ada di dalam e-modul agar tidak melampaui bahan ajar sehingga harus memperhatikan dialog bahan ajar, agar siswa dapat mudah memahami bahan ajar yang akan dipelajari. Suatu media jika didalamnya sudah memuat foto, dan gambar yang dapat menggambarkan materi dan memberi penejelasan maka media tersebut sudah dikatakan baik [12].

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa dari segi penggunaan bahasa pada e-modul ini sudah tepat dan baik, mudah dicerna dan komunikatif. Media pembelajaran yang baik haruslah jelas dan

b. Kelayakan Ditinjau Dari Ahli Media

Dari hasil pengujian ini, tingkat kelayakan media dari uji coba yang telah diuji oleh para ahli media kemudian memperoleh nilai akhir dengan nilai rata-rata 3,41 dan sudah bisa dan layak untuk diuji coba.

Hasil validasi yang peneliti peroleh ditinjau dari berbagai aspek, khususnya aspek utama ditinjau berdasarkan pada faktor tampilan media, dan pada pengujian ini faktor tampilan media telah diberikan pada kategori sangat baik. Pada pengujian ini, kesesuaian tampilan dan warna yang diberikan oleh e-modul ini sudah pada kategori sangat baik, pemilihan huruf sudah ideal dan jelas serta benar-benar menarik dan ini dapat digolongkan baik. Media pembelajaran harus berkualitas baik dari segi keterbacaan, kualitas penanganan reaksi yang benar, dan tampilan yang interaktif agar pembelajaran media dapat memberikan motivasi dan kenyamanan baik bagi yang menggunakan maupun yang tidak menggunakan [14].

2. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hasil belajar siswa setelah penggunaan E-Modul tervalidasi meningkat sebesar 14% dari nilai rata-rata 70 menjadi 84. Selain itu, jumlah siswa yang tuntas belajar tentang desain ornamen juga meningkat dari 19% menjadi 89%. Kemudian media pembelajaran E-Modul yang digunakan mampu membantu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini seperti penelitian terdahulu yang mengatakan bahwa media pembelajaran E-modul ini adalah salah satu media pembelajaran yang layak digunakan dalam proses pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik [15].

Jika dilihat dari hasil akhir penelitian ini, dengan penerapan media e-modul pada kompetensi dasar membuat dekorasi busana dengan sulaman bahasa Inggris, hasil belajar siswa setelah ulangan telah selesai, nilai yang diperoleh siswa mampu melampaui batas KKTP yang telah ditetapkan, artinya siswa

mampu memahami kain dengan baik. Maka dapat disimpulkan bahwa perangkat lunak media E-Modul pada kompetensi membuat hiasan busana dengan teknik bordir bahasa Inggris dapat mempermudah siswa dalam mengenal teknik dan keterampilan bordir bahasa Inggris.

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

A. Kelayakan Media Pembelajaran E-Modul pada Sulaman Inggris

1. Validitas kelayakan berasal asal pakar bahasa yg berisi penilaian dari segi penggunaan bahasa, pemilihan kata, ejaan serta rapikan bahasa buat memudahkan siswa memperoleh skor 3,59 yang dinyatakan layak untuk di uji cobakan.
2. Validitas kelayakan berasal ahli bidang materi yg berisi penilaian berasal segi materi memperoleh skor rata-rata 3,66 yg dinyatakan layak buat di uji cobakan.
3. Validitas kelayakan asal ahli bidang media yang berisi penilaian dari segi aspek visual media dan typografi memperoleh skor rata-rata 3,41 yang dinyatakan layak buat pada uji cobakan.

B. Hasil Belajar Siswa kelas XI busana 2 SMKN 1 Jabon

Hasil belajar siswa kelas XI busana 2 SMKN 1 Jabon pada tujuan pembelajaran pembuatan hiasan busana dengan sulaman Inggris terbukti meningkatnya ketuntasan belajar siswa dari 19% menjadi 89% dengan nilai rata-rata 70 meningkat menjadi 84. maka media pembelajaran E-Modul yang digunakan mampu membantu meningkatkan hasil belajar siswa

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Saputri, Resti., & Nurlela, Nintin. (2020). Pengaruh Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar*. 3(1), 38-41
- [2] Sudiyono. (2019). Teaching Factory Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Lulusan di SMK. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*. 12(2), 159-181

[3] Kemendikbud. (2022). *Merdeka Belajar : Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*. Jakarta : Kemendikbud RI

[4] Wesnina. (2020). Prespektif Generasi Muda Suku Karo Terhadap Kain Tradisional Suku Karo : Sebuah Analisi. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora*. 4(1), 10-18

[5] Herliandry, L.D., Nurhasanah, Suban, M.E., & Heru, K. (2020). Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. 22(1), 65-70

[6] Nuriansyah, F. (2020). Efektifitas Penggunaan Media Online Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Saat Awal Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*. 1(2), 61-65

[7] Rifmasari, Yessi. (2010). Pemanfaatan E-Modul Sebagai Bahan Ajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Kuliah Teknologi Informasi dan Komunikasi Di Sekolah Menengah (Quasi Eksperimen Pada Siswa Kelas XI SMA PGII 2 Bandung). Universitas Pendidikan Indonesia. Skripsi tidak diterbitkan.

[8] Aisyah, S. (2020). Pengembangan E-Modul dengan Menggunakan Media Canva dan Kalkulator Casio Classwiz pada Materi Fungsi Naik dan Fungsi Turun. *Journal of Chemical Information and Modeling*. 53(9), 1689-1699

[9] Utami, W. (2013). Penerapan E-Modul Pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Student Team Achievement Division) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Animalia Kelas X SMA Islam Al-Azhar 5 Cirebon. Institut Agama Islam Negeri. Skripsi tidak diterbitkan.

[10] Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta

[11] Kasmadi, Waras. (2008). *Project-Based Learning : Pendekatan Pembelajaran Inovatif*. Pelatihan Penyusunan Bahan Ajar Guru SMP dan SMA Kota Tarakan. Tidak diterbitkan.

[12] Chee, T.S, & Wong, A.F.L. (2003). *Theaching and Learning With Tecnology*. Singapore : Prentice Hall

- [13] Shanti, W.N., & Sholihah, D.A. (2008). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui CTL. Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika. 5(1), 98-110
- [14] Arsyad, Azhar. (2011). Media Pembelajaran. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- [15] Mahara, Ichwan., Dedeng, Nyoman Sudana., & Kuswandi, Dedi. (2017). E-modul Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Siswa SMPN 1 Takengon. JINOTEP (Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran). 2(2), 308-312